

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar dan sah (valid) serta dapat dipercaya (reliabel) tentang pengaruh tingkat pendapatan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 di Universitas Negeri Jakarta. Peneliti memilih Universitas Negeri Jakarta karena, mahasiswa pada universitas ini berasal dari keluarga yang heterogen. Artinya, mahasiswanya berasal dari keluarga yang bervariasi, mulai dari yang tergolong kaya, menengah atas, dan menengah bawah.

Penelitian akan dilakukan selama 2 bulan, yaitu dari bulan Mei – Juni 2012. Waktu penelitian dianggap paling tepat, karena pada saat tersebut mahasiswa tidak terlalu sibuk dengan perkuliahan sehingga dapat mengisi angket dengan tenang.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket dengan pendekatan korelasi. Menurut Riduwan, angket merupakan daftar pertanyaan yang

diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁵⁴

Peneliti menggunakan metode angket karena dalam penelitian, peneliti menggunakan kuisioner dalam mengumpulkan data. Sedangkan pendekatan korelasional dipilih karena peneliti akan melihat hubungan antara variabel yang akan diteliti.

D. Populasi dan teknik pengambilan sampel

Dalam suatu penelitian dibutuhkan data yang diambil dari suatu populasi. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh mahasiswa jurusan ekonomi dan administrasi di Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 yang berjumlah 84 orang.

Data yang diambil tidak dari semua obyek/subyek dalam populasi yang telah ditentukan melainkan dari sampel yang terdapat dalam populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁶

⁵⁴ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 49

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 90

⁵⁶ *Ibid* hal 91

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *Propositional Random Sampling*. *Propositional Random Sampling* merupakan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi tersebut.⁵⁷ Berdasarkan tabel Issac dan Michel, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 68 orang.

Tabel 3.1
Perhitungan Sampel

Konsentrasi	Jumlah Sampel
Pendidikan akuntansi reguler	$\frac{41}{85} \times 68 \text{ Orang} = 33 \text{ Orang}$
Pendidikan akuntansi non reguler	$\frac{43}{85} \times 68 \text{ orang} = 35 \text{ orang}$
	68 orang

E. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian

1. Instrumen Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa “Variabel merupakan atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau antara satu obyek dengan obyek yang lain”⁵⁸

⁵⁷Riduwan, *op. Cit.*, hal 58

⁵⁸*Ibid*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 variabel yang terdiri dari 2 variabel bebas (pendapatan orang tua dan motivasi belajar) dan 1 variabel terikat (hasil belajar).

1.1 Pendapatan orang tua

a) Definisi konseptual

Pendapatan orang tua merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh orang tua dalam satu bulan.

b) Definisi operasional

Pendapatan orang tua merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh orang tua dalam satu bulan. Pendapatan orang tua diukur dengan menggunakan angket terbuka.

1.2 Motivasi belajar

a) Definisi konseptual

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan

b) Definisi operasional

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Motivasi belajar diukur menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* dengan indikator adanya dorongan belajar dan tujuan yang ingin dicapai.

c) Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen berguna sebagai dasar dalam pembuatan kuesioner. Kuesioner yang telah dibuat nantinya akan dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah kuisisioner tersebut telah valid dan reliabel. Apabila kuesioner telah valid dan reliabel maka kuesioner akan disebar kepada sampel yang telah ditentukan untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar.

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen motivasi belajar

Indikator	Uji Coba		Drop	Final		Total
	Positif	Negatif		Positif	Negatif	
Dorongan Belajar	2, 3, 5, 6, 14,	7, 10, 13, 17,20	3, 10, 14	2, 5, 6	7, 13, 17, 20	1707
Tujuan yang ingin dicapai	4, 8, 18, 11, 12	1, 9, 15, 16, 19	8, 11, 18	4, 12	1, 9, 15, 16, 19	1791

Tabel 3.3.

Skala Penilaian untuk Motivasi Belajar

Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
1. Sangat Setuju	5	1
2. Setuju	4	2
3. Ragu-ragu	3	3
4. Tidak Setuju	2	4
5. Sangat tidak Setuju	1	5

Setelah kuesioner dibuat, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan uji coba untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut telah valid dan reliabel. Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut telah valid, digunakan rumus

$$r_{it} = \frac{\sum x_i . x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 . \sum x_t^2}}$$

Keterangan

r_{it} = koefisien korelasi antara skor hasil dan skor tabel

$\sum x_i^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Data yang telah valid selanjutnya diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach

$$r_{it} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - (\sum S_i^2)}{S_t^2} \right]$$

Keterangan

r_{it} = reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = Varians total

1.3 Hasil belajar

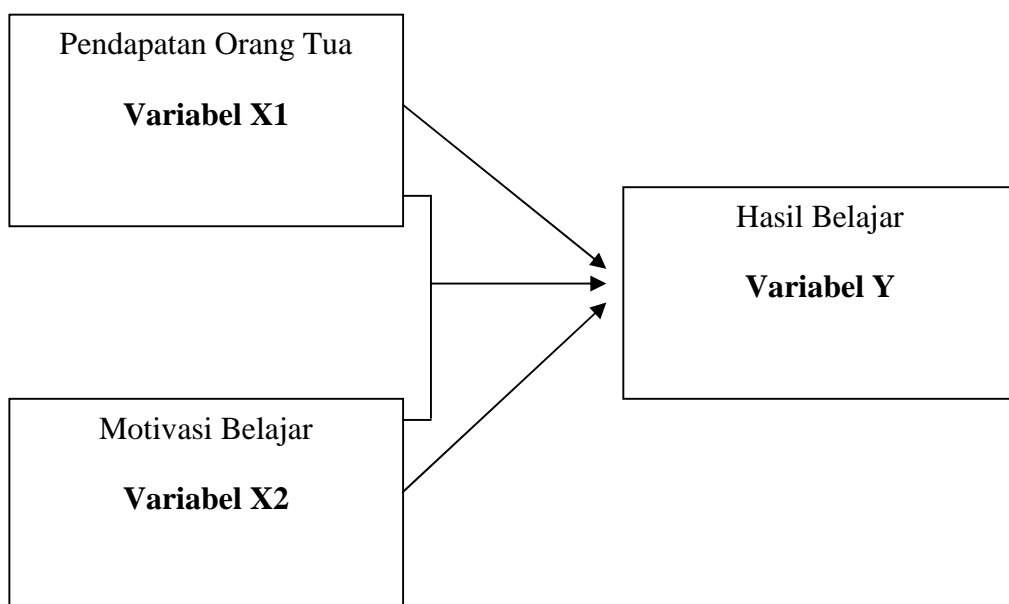
a) Definisi konseptual

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor yang diakibatkan oleh proses belajar.

b) Definisi operasional

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor yang diakibatkan oleh proses belajar. Hasil belajar Mahasiswa pendidikan akuntansi 2011 Universitas Negeri Jakarta didapat dari nilai rata-rata tugas, kuis dan UTS semester 2 (genap)

F. Konstelasi Hubungan antar variabel/desain penelitian



G. Teknik analisis data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dengan langkah sebagai berikut

1. Uji persyaratan analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji *Kolmogorov Smirnov (KS)*.⁵⁹

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

⁵⁹Imam Ghazali, *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) hal 113

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dengan memuat plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika diagram antara nilai-nilai prediksi dan nilai-nilai residual tidak membentuk suatu pola tertentu, juga kira-kira 95% dari residual terletak antara -2 dan +2 dalam Scatterplot, maka asumsi linearitas terpenuhi.⁶⁰

2. Analisis persamaan regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat atau pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis regresi berganda, uji F dan uji T.

a. Analisis regresi berganda

$$\check{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan

$$\alpha = \bar{Y} - a_1\bar{X}_1 - a_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1Y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2Y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

⁶⁰Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi) hal 16

Keterangan

\bar{Y} = Variabel hasil belajar

x_1 = Variabel Pendapatan orang tua

x_2 = Variabel motivasi belajar

a = Nilai Harga Y bila $X=0$

b_1 = Koefisien regresi Pendapatan orang tua (X_1)

b_2 = Koefisien regresi Motivasi belajar (X_2)

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁶¹

Hipotesis penelitiannya

$$1) H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

$$2) H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

⁶¹Duwi priyatno, SPSS Analisis korelasi, regresi dan Multivariate, (Yogyakarta: Gava Media, 2009) hal 48

Kriteria pengambilan keputusan yaitu

$F_{hitung} < F_{kritis}$, jadi H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{kritis}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁶²

Hipotesisnya adalah

1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y

2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X1 berpengaruh terhadap Y

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X2 berpengaruh terhadap Y

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan dan berarti atau tidak hubungan tersebut⁶³

⁶²*Ibid* hal 50

⁶³*Ibid*, hal 9

a. Koefisien korelasi parsial

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah⁶⁴

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₁ bila X₂ konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₂ bila X₁ konstan

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan

$r_{y1.2}$ = koefisien korelasi antara Y dan X₁ saat X₂ konstan

$r_{y2.1}$ = koefisien korelasi antara Y dan X₂ saat X₁ konstan

b. Koefisien korelasi simultan

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

⁶⁴Sudjana, Metode Statistika (Bandung, Tarsito, 2002) hal 386

Keterangan

R_{y12} = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{y1} = Koefisien korelasi antara Y dan X₁

r_{y2} = Koefisien korelasi antara Y dan X₂

r_{12} = Koefisien korelasi antara X₁ dan X₂⁶⁵

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi⁶⁶

⁶⁵Ibid., hal 385

⁶⁶Riduwan, *Op. Cit* hal 280

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.⁶⁷

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas.⁶⁸ Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai

⁶⁷Sudjana, *Op., Cit* hal 59

⁶⁸Imam Ghozali, *Op., Cit* hal 25

konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah $(Y$ yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($-Y$) yang telah di studentized.⁶⁹

Dasar analisis

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

⁶⁹*Ibid*, hal 37

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.